

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DI SATU RUKUN TETANGGA INDONESIA BAGIAN TIMUR

**Michael Latupeirissa¹⁾, Sovia Rahayaan²⁾, Valentine Sion Pangshelyan³⁾, Eva
Chris Veronica Gultom^{*4)}, Lenny Angelina Harefa⁵⁾**

^{1,2,3}Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan, Tangerang

^{4,5}Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan, Tangerang

*Email: eva.gultom@uph.edu

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan penyakit menular yang mematikan dan menjadi masalah utama kesehatan masyarakat global maupun nasional. Angka kejadian HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan survey awal pada beberapa warga di RT.002/RW.04 kelurahan Benteng, kecamatan Nusaniwe, provinsi Maluku, didapatkan hasil bahwa sebagian besar warga tersebut menunjukkan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS yang tidak sesuai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu adalah faktor predisposisi (sikap). Tujuan Penelitian: mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di satu rukun tetangga Indonesia bagian Timur. Metode penelitian: kuantitatif korelasional non-eksperimen dengan pendekatan studi *cross-sectional*. Populasi penelitian sebanyak 567 warga di RT.002/RW.04 kelurahan Benteng, kecamatan Nusaniwe, provinsi Maluku dengan usia 18-65 tahun. Teknik sampling yang digunakan yaitu *convenience sampling* dengan sampel sebanyak 235 warga. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Hasil penelitian: responden terbanyak berkategori remaja (61.7%). Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah menengah (77.4%), dan sebagian besar responden berada dalam kategori tidak bekerja (60.4%). Jumlah responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup (55.3%), dan sikap responden paling banyak adalah mendukung (52.8%). Mayoritas responden telah terpapar dengan sumber informasi (99.6%), dan sebagian besar responden memiliki perilaku positif (59.1%). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS adalah sikap ($p = 0.0001$). Sementara itu, faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, dan keterpaparan sumber informasi tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. Kesimpulan: ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.

Kata kunci: HIV/AIDS, Perilaku, Pencegahan, Penularan

Abstract

Factors Associated With HIV/AIDS Prevention Behavior In An Area Of Eastern Indonesia. *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* is a deadly infectious disease and a major global and national public health problem. The incidence of HIV/AIDS in Indonesia is quite high. Based on an initial survey of several residents in RT.002/RW.04 Benteng village, Nusaniwe sub-district, Maluku province, it was found that most of the residents showed inappropriate HIV/AIDS transmission prevention behavior. This is caused by several factors, one of which is predisposing factors (attitude). Research Objective: to identify factors associated with HIV/AIDS prevention behavior in a neighborhood in Eastern Indonesia. Research method: quantitative correlational non-experimental with a cross-sectional study approach. The study population was 567 residents in RT.002/RW.04 Benteng village, Nusaniwe sub-district, Maluku province with the age of 18-65 years. The sampling technique used was convenience sampling with a sample of 235 residents. The instrument used was a questionnaire. Research results: most respondents were categorized as adolescents (61.7%). The majority of respondents' education level was secondary (77.4%), and most respondents were in the non-working category (60.4%). The highest number of respondents had a moderate level of knowledge (55.3%), and the most respondents' attitude was supportive (52.8%). The majority of respondents had been exposed to sources of information (99.6%), and most respondents had positive behavior (59.1%). The factor associated with HIV/AIDS transmission prevention behavior was attitude ($p = 0.0001$). Meanwhile, age, education level, occupation, knowledge level, and exposure to information sources had no relationship with HIV/AIDS prevention behavior. Conclusion: there is a relationship between attitude and HIV/AIDS prevention behavior.

Keywords: HIV/AIDS, Behavior, Prevention, Transmission

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang mampu membuat sistem kekebalan tubuh seseorang menjadi lemah, dan akhirnya dapat mengakibatkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (Ni et al., 2021; *World Health Organization* [WHO], 2022). HIV/AIDS telah merenggut 40,1 juta jiwa di dunia (World Health Organization, 2023). Pada tahun 2021, jumlah kasus HIV/AIDS di Asia tenggara yaitu 3,8 juta kasus, dan Indonesia tercatat sebanyak 42.652 kasus HIV/AIDS. Provinsi Maluku di tahun 2021 tercatat menduduki peringkat ke-18 di Indonesia dengan jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 6.863 kasus, khususnya di kota Ambon yakni 177 kasus (Badan Pusat Statistik Kota Ambon, 2022). Kasus HIV/AIDS di dunia bahkan sampai tingkat provinsi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut diakibatkan oleh perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS yang tidak sesuai (Herawati et al., 2019).

Pencegahan penularan HIV/AIDS dapat disebabkan oleh faktor predisposisi, faktor penguat dan faktor pemungkin (Manuntung, 2018). Faktor predisposisi antara lain usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap dapat memengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS

(Manuntung, 2018). Usia yang semakin bertambah, berdampak pada taraf berpikir seseorang yang lebih matang untuk mencegah penularan HIV/AIDS (Damanik, 2020). Rohmatullailah & Fikriyah, (2021) berpendapat bahwa pekerjaan dan pendidikan mempengaruhi tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS, karena seseorang yang mempunyai pekerjaan dan pendidikan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang baik mengenai perilaku pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS juga memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.

Kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, membuat seseorang beresiko mempunyai perilaku yang salah sehingga memiliki kesempatan untuk terjangkit HIV/AIDS, sementara sikap yang positif cenderung memiliki perilaku yang benar dalam mencegah HIV/AIDS (Nurwati & Rusyidi, 2019; Nugrahawati, 2018). Sikap dan perilaku positif dapat ditunjukkan melalui keterpaparan terhadap sumber informasi terkait pencegahan penularan HIV/AIDS. Hal ini termasuk bagian dari faktor luar dari ketersediaan fasilitas dan informasi kesehatan melalui media informasi (Rini & Noviyani, 2019). Studi pendahuluan awal dilakukan di salah satu kecamatan dengan kasus tertinggi di kota

Ambon yakni sebanyak 91 kasus yakni di Nusaniwe (Badan Pusat Statistik Kota Ambon, 2022). Peneliti berfokus di kecamatan Nusaniwe yakni di RT. 002 / RW. 04 kelurahan Benteng dengan jumlah penduduk terbanyak pertama di kecamatan Nusaniwe (Badan Pusat Statistik Kota Ambon, 2022). Hasil wawancara peneliti dengan 10 warga di RT.002/RW.04 kelurahan Benteng, kecamatan Nusaniwe, provinsi Maluku menunjukkan bahwa 10 warga tersebut sudah mengetahui penyakit HIV/AIDS dan pernah mengikuti sosialisasi dari pemerintah terkait HIV/AIDS. Sembilan dari 10 warga sudah pernah melakukan hubungan seksual diluar nikah dan enam dari sembilan warga tersebut pernah melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan pengaman.

Peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada warga di RT. 002/RW. 04 kelurahan Benteng, kecamatan Nusaniwe, provinsi Maluku. Penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara variabel dependen (faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, dan keterpaparan sumber informasi dan variabel independen (perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional non-eksperimen dan pendekatan studi *cross sectional*. Sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yakni berjumlah 235 responden yang tercatat sebagai warga di RT.002/RW.04 kelurahan Benteng, kecamatan Nusaniwe, provinsi Maluku. Teknik *convenience sampling* digunakan dalam penelitian, yakni sampel ditentukan secara bebas sesuai keinginan dan kehendak peneliti pada responden sesuai dengan kriteria penelitian (Nursalam, 2017).

Instrumen penelitian adalah kuesioner digital menggunakan *google form* dan instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitas pada 30 warga di RT.002/RW.04 kelurahan Benteng, kecamatan Nusaniwe, provinsi Maluku. Hasil uji validitas reliabilitas pada kuesioner pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat 23 pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel yakni $r - \text{hitung} > 0,361$ (r -tabel 5% (N=30) dan nilai *Cronbach alpha* 0,889. Hasil pada kuesioner sikap menunjukkan bahwa terdapat 23 pernyataan dinyatakan valid dan reliabel dengan r -hitung $> 0,361$ (r -tabel 5% (N=30) dan nilai *Cronbach alpha* 0,919. Hasil pada kuesioner perilaku

menunjukkan bahwa terdapat 18 pernyataan dinyatakan valid dengan hasil r-hitung > 0,361 (r-tabel 5% (N=30), dan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,860. Penelitian telah memperoleh izin dan lolos uji etik dari pihak Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan (No.044/KEPFON/I/2023). Peneliti menghubungi responden menggunakan pesan pada aplikasi *whatsapp* dan *instagram*, dengan melakukan validasi identitas dan domisili responden di awal sebelum peneliti menjelaskan penelitian yang dilakukan. Peneliti mengajukan *informed consent* kepada responden yang memiliki kriteria yang sesuai sebagai bukti kesediaan responden melalui tautan *google form*. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah univariat, dan mendapatkan hasil frekuensi dan persentase dari variabel usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, keterpaparan sumber informasi dan perilaku. Analisa lain yakni bivariat, dengan menggunakan uji *chi square*, untuk menghasilkan adanya hubungan antar variabel.

Hasil

Berdasarkan tabel 1, diperoleh responden berkategori remaja yakni 145 responden (61.7 %), sebagian besar jumlah responden berada pada kategori tidak bekerja yakni

142 responden (60.4 %), dan sebanyak 182 responden (77.4 %) memiliki tingkat pendidikan berkategori menengah. Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, yakni 130 responden (55,3 %). Responden yang memiliki sikap mendukung dalam pencegahan penularan HIV/AIDS, yakni 124 responden (52.8 %). Sementara itu, responden yang mendapatkan paparan informasi tentang tentang HIV/AIDS sebanyak 234 (99,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=235)

Variabel	n	%
Usia		
Lansia (46– 65 tahun)	16	6.8
Dewasa (26–45 tahun)	74	31.5
Remaja (18– 25 tahun)	145	61.7
Pekerjaan		
Bekerja	93	39.6
Tidak Bekerja	142	60.4
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	53	22.6
Menengah	182	77.4
Keterpaparan Sumber Informasi		
Ya	234	99.6
Tidak	1	0.4
Tingkat Pengetahuan		
Baik	45	19.1
Cukup	130	55.3
Kurang	60	25.5
Sikap		
Mendukung	124	52.8
Tidak Mendukung	111	47.2
Perilaku		
Positif	139	59.1
Negatif	96	40.9
Total	235	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil sebanyak 90 responden remaja (62.1 %), dan 12 responden lansia (75.0 %) cenderung berperilaku positif terhadap

pengecegan penularan HIV/AIDS. Responden lebih dominan berperilaku positif yakni sebanyak 96 responden (77.4 %), berbeda dengan sikap responden dalam kategori tidak mendukung yang cenderung berperilaku negatif yakni sebanyak 68 responden (61.3 %). Hasil uji *chi square* ditemukan *p-value* 0.0001, menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 2. Hubungan faktor predisposisi

Variabel	Perilaku				<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		
	n	%	n	%	
Usia					
Lansia	12	75	4	25	
Dewasa	37	50	37	50	
Remaja	90	62.1	55	37.9	
Total	139	59.1	96	40.9	
Pekerjaan					0.077
Bekerja	48	51.6	45	48.4	
Tidak Bekerja	91	64.1	51	35.9	
Total	139	59.1	96	40.9	
Tingkat Pendidikan					0.495
Tinggi	34	64.2	19	35.8	
Menengah	105	57.7	77	42.3	
Total	139	59.1	96	40.9	
Tingkat Pengetahuan					0.164
Baik	32	71.1	13	28.9	
Cukup	75	57.7	55	42.3	
Kurang	32	53.3	28	46.7	
Total	139	59.1	96	40.9	
Sikap					0.0001
Mendukung	96	77.4	28	22.6	
Tidak Mendukung	43	38.7	68	61.3	
Total	139	59.1	96	40.9	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah terpapar dengan sumber informasi yakni sebanyak 234 responden, diantaranya yaitu 139 responden berperilaku positif (59.4 %), dan sebanyak 95 responden berperilaku negatif (40.6 %) terkait pencegahan penularan HIV/AIDS. Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* yaitu 0.409, menunjukkan bahwa keterpaparan sumber informasi tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS

Tabel 3. Hubungan faktor pemungkin (keterpaparan sumber informasi) dengan perilaku pencegahan penularan HIV / AIDS

Variabel	Perilaku				<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		
	n	%	n	%	
Keterpaparan Sumber Informasi					0.409
Ya	139	59.4	95	40.6	
Tidak	0	0	1	100	
Total	139	59.1	96	235	

Pembahasan

Hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS tidak berhubungan. Kategori remaja, dewasa maupun lansia berpeluang untuk berperilaku positif maupun negatif terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS. Penelitian dari Sanad et al.

(2022), Herbawani & Erwandi (2020) mendukung bahwa perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga tidak berhubungan dengan faktor usia. Namun, faktor lain yang mampu menghambat perilaku seseorang untuk melakukan perilaku positif terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS yakni: faktor lingkungan (Sohimah & Kusumawati, 2022). Lingkungan sosial budaya yang bersifat non-fisik berpengaruh dalam perilaku seseorang, untuk mencoba sesuatu hal yang baru. Sebaliknya dalam penelitian Wijhati (2020), usia menjadi faktor penentu kesiapan seseorang matang dalam mencegah penularan HIV/AIDS. Menurut peneliti, usia tidak memiliki hubungan dengan pencegahan penularan HIV/AIDS. Faktor budaya, norma sosial, dan lingkungan tempat seseorang tinggal juga dapat memainkan peran besar dalam perilaku pencegahan. Lingkungan yang mendukung atau menentang praktik pencegahan tertentu dapat mempengaruhi individu dari segala usia.

Hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS

Perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan dengan pekerjaan. Seseorang dengan kategori bekerja maupun tidak

bekerja berpeluang untuk memiliki perilaku positif ataupun negatif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Budiyati et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pekerjaan suami tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Perilaku yang benar atau salah terkait pencegahan HIV/AIDS juga tidak didasari pada kondisi tidak bekerja ataupun bekerja, meskipun pendidikan yang ditempuh di tingkat perguruan tinggi (Sary et al., 2019). Menurut peneliti, pekerjaan mencakup berbagai jenis industri, profesi, dan lingkungan kerja. Setiap kelompok pekerja mungkin memiliki dinamika sendiri yang mempengaruhi perilaku pencegahan, dan tidak mungkin menggeneralisasikan pengalaman atau perilaku dari satu kelompok pekerja ke kelompok lainnya.

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS

Tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas data responden sudah terpapar dengan sumber informasi tentang pencegahan HIV/AIDS, sehingga baik responden yang bekerja dan tidak bekerja mampu untuk berperilaku positif. Dua penelitian lain tidak mendukung hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan

HIV/AIDS pada remaja, yakni Nugrahawati (2018) serta Fadillah & Widaningsih (2022). Penelitian I et al. (2019) dan Notoatmodjo (2012) bertolak belakang terhadap penelitian tersebut, semakin tinggi tingkat pendidikan menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi pencegahan penularan HIV/AIDS.

Perilaku positif terhadap pencegahan HIV/AIDS tidak dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan melainkan dapat berasal dari pengetahuan pribadi ataupun melalui pengalaman dan keterpaparan yang memadai terhadap informasi berkaitan dengan HIV/AIDS (Sary et al., 2019). Menurut peneliti, tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang rendah juga dapat memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan yang baik, sedangkan individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi tidak selalu terhindar dari risiko. Faktor-faktor lain seperti budaya, norma sosial, dan akses ke sumber daya juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS

Tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan dalam kategori baik tidak secara otomatis menunjukkan perilaku positif terhadap pencegahan penyebaran penyakit HIV/AIDS. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rangki et al. (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa. Fitriyaningsih et al. (2018) mengatakan bahwa perilaku positif ataupun negatif terkait pencegahan penularan HIV/AIDS tergantung pada individu untuk mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti, meskipun seseorang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS, mereka belum tentu akan menerapkan perilaku pencegahan. Faktor lain seperti norma budaya, tekanan sosial, dan pengaruh teman sebaya juga dapat memainkan peran besar dalam pengambilan keputusan.

Hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS

Sikap memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. Responden dengan sikap mendukung berperilaku positif dan demikian sebaliknya. Rahman & Yuandari (2014) berpendapat bahwa sikap diawali dengan

pengetahuan yang dipersepsikan secara positif maupun negatif, sehingga ada faktor lain yang mempengaruhi konsistensi perilaku seseorang. Penelitian ini sejalan dengan (Noorhidayah et al., 2016) bahwa ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada komunitas remaja di Banjarmasin.

Menurut peneliti, faktor sikap memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS karena sikap mencerminkan penilaian dan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek, topik, atau perilaku tertentu. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap tindakan pencegahan seperti penggunaan kondom, pengujian HIV, atau menghindari perilaku seksual berisiko, mereka lebih mungkin untuk melibatkan diri dalam perilaku pencegahan tersebut.

Hubungan antara keterpaparan sumber informasi dengan perilaku pencegahan penularan HIV / AIDS Keterpaparan sumber informasi tidak memiliki hubungan dengan pencegahan penularan HIV/AIDS. Penelitian (Wulandari, 2015) dan Khansa & Sodik (2021) pada remaja menunjukkan bahwa keterpaparan sumber informasi tidak memiliki korelasi terhadap pencegahan HIV/AIDS. Hal berbeda dengan hasil penelitian oleh

Fadillah & Widaningsih (2022), dengan terpaparnya sumber informasi membuat tindakan yang dilakukan seseorang tepat dalam mencegah penularan HIV/AIDS. Sementara Ningsih & Jana (2018), mengatakan perilaku benar atau salah terkait pencegahan HIV/AIDS, tergantung pada cara individu untuk memanfaatkan sumber informasi yang didapatkan.

Ketepatan informasi yang diperoleh terkait tentang HIV/AIDS turut menentukan sikap positif atau negatif. Meskipun seseorang sudah terpapar dengan sumber informasi tentang HIV/AIDS tingkat kesadaran dan ketakutan dalam diri seseorang menjadi faktor penentuan dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS (Khansa & Sodik, 2021). Menurut peneliti, keterpaparan informasi melalui media dan pesan-pesan pencerahan dapat memainkan peran, tetapi pengaruh ini dapat bervariasi tergantung pada bagaimana pesan disampaikan dan sejauh mana pesan tersebut dapat menciptakan perubahan sikap dan perilaku.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan sebagian besar jumlah memiliki usia kategori remaja (18 tahun-25 tahun), telah terpapar

dengan sumber informasi tentang HIV, dan berperilaku positif terkait pencegahan penularan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan keterpaparan sumber informasi tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada warga di RT. 002 / RW. 04 kelurahan Benteng, kecamatan Nusaniwe, provinsi Maluku. Sebaliknya, penelitian ini menghasilkan adanya faktor sikap yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada warga di RT. 002 / RW. 04 kelurahan Benteng, kecamatan Nusaniwe, provinsi Maluku.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterimakasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan, dan warga RT 002/ RW 04 kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Provinsi Maluku yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Referensi

Budiyati, A., Rahayu, S., Ngadiyono, N., & Runjati, R. (2022). Factors Related to HIV/AIDS Prevention Behavior in Housewives. *JURNAL KEBIDANAN*, 12(1), 58–63.

<https://doi.org/10.31983/jkb.v12i1.7691>

Badan Pusat Statistik Kota Ambon. (2022, February 25). *Kota Ambon Dalam Angka 2022*. Ambon.

Damanik, Y. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dan Penularan Dari Ibu Ke Bayi Di Puskesmas Tambun Nabolon Kota Pematangsiantar Tahun 2020. *Jurnal Health Reproductive*, 5(1), 39–52. <https://doi.org/10.51544/jrh.v5i1.1776>

I, D. A. N., Sanisah Huri, S., & Agustin, D. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/ AIDS Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Sains Kesehatan*, 26(2). <http://jurnal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/jsk/article/view/80/pdf>

Fadillah, F. N., & Widaningsih, I. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Perumahan Graha Melasti RW 014 Desa Sumberjaya Tahun 2022* [Universitas Medika Suherman]. <https://ecampus.medikasuherman.ac.id/imds/f/imds/XRhisDr3R5fPxYfRnQcJdaqOqwohH.pdf>

Fitrianingsih, R., Dewi, Y. I., Woferst, R.,

- Studi, P., & Keperawatan, I. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga. In *Jurnal Ners Indonesia* (Vol. 9, Issue 1).
- Herbawani, C. K., & Erwandi, D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Nganjuk, Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 89–99. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2085>
- Herawati, I., Farlikhatun, L., & Futriani, E. S. (2019). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS Di Sma Kabupaten Bekasi. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v2i1.561>
- Manuntung, A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media.
- Ni, luk, Azinar, M., & Artikel, I. (2021). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks (WPS) Usia Remaja. *HIGEIA Journal Of Public Health Research and Development*, 5(11). <https://doi.org/10.15294/higeia/v5i1/40041>
- Ningsih, S. C., & Jana, P. (2018). Pemodelan Penderita HIV/AIDS dengan Metode ARIMA. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i1.648>
- Noorhidayah, Asrinawaty, & Perdana. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Sumber Informasi Dengan Upaya Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan Di Banjarmasin Tahun 2016. *Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dksm>
- Nugrahawati, R. E. P. C. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di Sma Negeri 2 Sleman Tahun 2018*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (4th ed.). Salemba Medika.
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap HIV-AIDS. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Rangki, L., Ilmu Keperawatan, K.,

- Kedokteran, F., Halu Oleo, U., & Tenggara, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna. *Faletehan Health Journal*, 7(2), 97–103. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Rini, A. S., & Noviyani, E. P. (2019). Konfirmasi Lima Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(04), 138–153. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i04.407>
- Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). *Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia* (Vol. 2).
- Rahman, Rt. A., & Yuandari, E. (2014). *Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja*. 13(13).
- Sanad, S. A., Putri, P. M., Kusumawati, A., & Nitiprodjo, A. H. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Dengan Perilaku Pencegahan Transmisi HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. *Jurnal Medika Udayana*, 11(7), 88–93. <https://doi.org/doi:10.24843.MU.2022.V11.i7.P16>
- Sary, L., Angelina, C., & Winarsih. (2019). Faktor Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(1), 118–127.
- Khansa, S. N., & Sodik, M. A. (2021). *Analisis Peningkatan Sikap Remaja dalam Pencegahan HIV / AIDS*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012* (Vol. 12). PT.RINEKA CIPTA .
- Sohimah, & Kusumawati, D. D. (2022). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 15(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36760/jka.v15i2.445>
- Wijhati, E. R. (2020). Pengetahuan HIV pada Ibu Rumah Tangga. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(2), 85–89. <https://doi.org/10.31101/jhes.1658>
- World Health Organization. (2023, November 27). *HIV*. <https://www.who.int/data/gho/data/th>

Michael Latupeirissa, Sovia Rahayaan, Valentine Sion Pangshelyan , Eva Chris Veronica Gultom, Lenny Angelina Harefa. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Satu Rukun Tetangga Indonesia Bagian Timur.*

[emes/hiv-aids](#)

Wulandari, S. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal Volume* , 2(1), 10–23.